

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini, model pembelajaran yang diberlakukan di beberapa sekolah berbasis *blended learning*. *Blended learning* merupakan sistem pembelajaram campuran antara sistem dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Di sekolah tempat pelaksanaan ovbservasi penelitian yang sekaligus menjadi tempat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) penulis menggunakan model pembelajaran *blended learning*, yang mana peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu ganjil dan genap. Kemudian pelaksanaan belajar tatap muka bergantian antara kelompok ganjil dan genap di setiap minggunya.

Ada banyak definisi dari model pembelajaran *blended learning*. Secara singkat dikatakan dengan perpaduan cara belajar *online* dan *offline*. Tak hanya sebatas itu, menurut Widiara (2018) model pembelajaran *blended learning* adalah perpaduan cara belajar tradisional dengan cara belajar berbasis teknologi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar saat penggunaan model *blended learning* sangat beragam dan pastinya menarik bagi peserta didik. Dikarenakan *blended learning* membebaskan peserta didik dalam mengakses materi pelajarannya (Harahap, 2019). Akan tetapi, berhubung situasi dan kondisi pembelajaran masih dalam tahap adaptasi dengan model pembelajaran campuran ini, persiapan bahan ajar yang akan digunakan tampaknya harus dipersiapkan lebih matang lagi dan dengan inovasi yang lebih menarik. Selama pelaksanaan *blended learning*, bahan ajar yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai pada umumnya hanya dalam bentuk buku paket pelajaran, dan terkadang melalui video pembelajaran dari *youtube*.

Untuk mengetahui permasalahan dari proses pembelajaran yang tengah dilaksanakan di SMAN 1 Basa Ampek Balai diadakan wawancara studi pendahuluan. Wawancara dilakukan terhadap lima orang peserta didik dari empat puluh peserta didik kelas XII IPA, dan dua orang guru biologi di sekolah tersebut. Menurut Gay (1999, dalam Prasetyo 2012), ukuran minimal sampel penelitian pendahuluan yang dapat diterima berdasarkan desain penelitian metode deskriptif adalah minimal 10% dari populasi. Maka dari itu dari empat puluh peserta didik minimal diambil empat orang sebagai sampel. Sedangkan untuk guru biologi, hanya ada dua orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengenai bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, peserta didik mengaku sangat bosan jika hanya menggunakan buku paket dan menonton video lewat tayangan *youtube* yang monoton pada penjelasan tutor dalam video tersebut. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah tersebut, narasumber mengaku bahwa mereka memiliki kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus dan minimnya pengetahuan dalam menciptakan multimedia sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran.

Menurut Maryanti (2018) media pembelajaran yang dalam sistem pendidikan salah satunya adalah bahan ajar yang merupakan bagian dari cara berkomunikasi, yaitu penyampaian suatu pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam bahan ajar pesan-pesan ini dapat disampaikan secara verbal maupun nonverbal yang kemudian penerima pesan (peserta didik) menafsirkan apa yang diterimanya. Penafsiran setiap orang pastinya memiliki perbedaan, ada yang sesuai dengan harapan dan ada juga sebaliknya. Pemakaian bahan ajar yang hanya berupa buku paket terkesan membosankan karena banyak menggunakan kata-kata. Sedangkan semakin banyak verbalisme maka akan semakin abstrak pemahaman yang diterima. Dan menurut Sukenda (2019) pembelajaran lebih baik dimengerti jika tampilan *layout* media pembelajaran berbasis visualisasi, selain memudahkan otak mengingat, tampilan visualisasi juga memberikan sensasi yang rileks saat pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu, bahan ajar penunjang pembelajaran dalam bentuk baru sangat dibutuhkan demi memfasilitasi kebutuhan belajar dan meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran campuran ini.

Bahan ajar merupakan suatu komponen yang berperan penting dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran. Secara garis besar bahan ajar dalam materi pembelajaran berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik. Selama ini masalah penting yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Salah satu bahan ajar di sekolah yang ditetapkan dalam kurikulum yaitu adanya LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Pengembangan bahan ajar berupa LKPD yang dimodifikasi ke dalam bentuk majalah elektronik diharapkan dapat menunjang model pembelajaran *blended learning* yang telah diterapkan. Pembelajaran yang biasanya bersumber pada buku paket nyatanya kurang dimengerti oleh peserta didik. Sesuai dengan keadaan tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru biologi di SMAN 1 Basa Ampek Balai didapatkan bahwa di SMA tersebut minim dengan buku penunjang pelajaran, sehingga banyak nilai peserta didik di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Pada penelitian relevan yang pernah terlaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Pengembangan LKPD berbasis majalah adalah salah satu basis LKPD yang terus berkembang. Perbedaan penelitian LKPD berbasis majalah sebelumnya dengan penelitian ini adalah adanya LKPD yang berbasis elektronik yang dapat diakses melalui internet dan LKPD menerapkan model pembelajaran *blended learning* yang didesain praktis dan fleksibel untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam sistem campuran ini.

Selain itu, pembelajaran dengan bahan ajar penunjang yang minim atau bisa dikatakan kurang bervariasi, tidak menjadikan peserta didik lebih aktif dan

banyak membaca. Dan tidak pula terdapat batasan pelajaran yang harus dicapai peserta didik. Akibatnya, pengetahuan peserta didik menjadi tidak merata karena tidak adanya tuntunan batas pelajaran dan evaluasi yang terstruktur.

Menurut Burner dalam Rosita (2015) tingkatan utama modus belajar diantaranya adalah pengalaman langsung, pengalaman gambar dan pengalaman abstrak. Pendapat ini menunjukkan semakin banyak alat indera yang bekerja akan semakin memudahkan seseorang menerima suatu informasi atau dalam konteks ini berupa pelajaran. Maka dari itu pengembangan LKPD ini direncanakan banyak menampilkan pelajaran dalam bentuk yang lebih hidup dan menarik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Komponen LKPD diantaranya adanya judul, KI atau KD yang dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilalukan dan adanya laporan yang harus dikerjakan. LKPD digunakan sebagai bahan ajar untuk membimbing peserta didik melakukan berbagai serangkaian kegiatan yang telah disesuaikan pada kurikulum.

Selain itu, menurut Majid dalam Septiyani (2016) menyebutkan bahwa LKPD dengan tampilan majalah membuat bahan ajar menjadi menarik dan tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan LKPD Berbasis Majalah Elektronik sebagai Bahan Ajar Penunjang dengan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Materi Sistem Reproduksi”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana tahapan pengembangan LKPD berbasis Majalah Elektronik dengan model pembelajaran *blended learning* pada materi sistem reproduksi?

2. Bagaimana validitas LKPD berbasis Majalah Elektronik dengan model pembelajaran *blended learning* pada materi sistem reproduksi?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap LKPD berbasis majalah elektronik dengan model pembelajaran *blended learning* pada materi sistem reproduksi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan, berikut penulis mendapatkan batasan masalah yang dibatasi pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis majalah elektronik yang valid dan praktis serta berpengaruh pada hasil belajar peserta didik:

1. Penelitian dan pengembangan menggunakan model penelitian 4-D, yang hanya dibatasi hingga tahapan *development* (3-D).
2. Uji yang dilaksanakan adalah uji validasi dan uji efektivitas, serta penyebaran angket respon peserta didik terhadap LKPD berbasis majalah elektronik.
3. Pengembangan LKPD berbasis majalah elektronik mencakup materi sistem reproduksi.
4. Pengujian LKPD berbasis majalah elektronik akan melibatkan beberapa ahli LKPD, dosen, guru serta peserta didik sebagai validator, responden dan sampel penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tahapan pengembangan LKPD berbasis majalah elektronik dengan model pembelajaran *blended learning* pada materi sistem reproduksi
2. Untuk mengetahui validitas LKPD berbasis majalah elektronik dengan model pembelajaran *blended learning* pada materi sistem reproduksi?

3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis majalah elektronik dengan model pembelajaran *blended learning* pada materi sistem reproduksi?



E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti, untuk memperluas wawasan dan juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu guru dalam menggunakan bahan ajar selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada materi sistem reproduksi.

F. Kerangka Berpikir

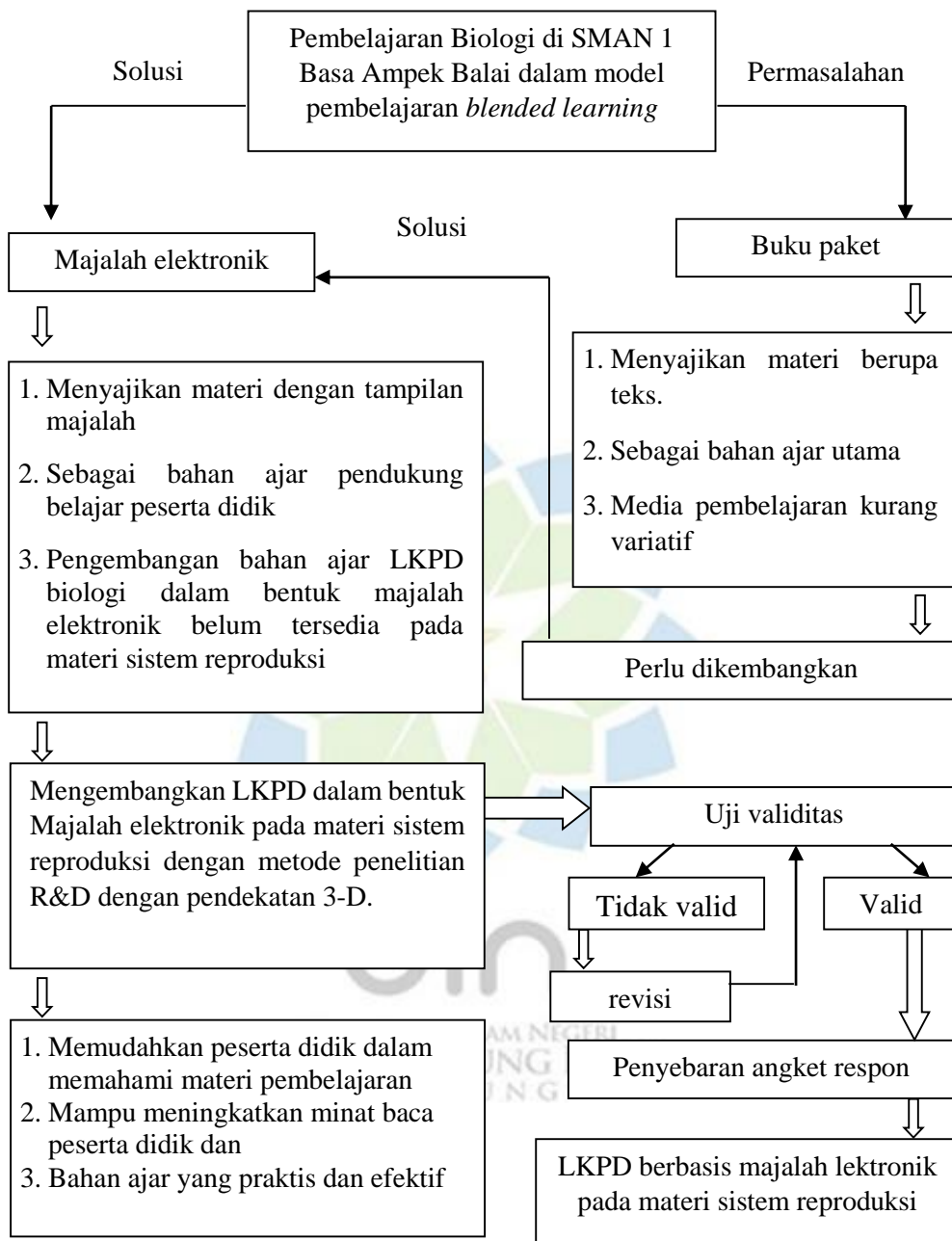
Proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang menyampaikan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi. Dikatakan juga proses penyampaian pesan, yang mana dalam suatu penyampaian pasti diperlukan sebuah perantara atau media, yang mana didalam konteks ini dikatakan dengan media pembelajaran.

Saat melaksanakan observasi di lapangan, peneliti menemukan suatu keadaan dimana bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran di SMAN 1 Basa Ampek Balai hanya berupa buku paket yang disediakan di perpustakaan. Peserta didik mengaku sulit menerima dan memahami pelajaran melalui buku paket tersebut dikarenakan tampilan dipenuhi dengan teks dan tidak ringkas. Ditambah lagi dengan situasi pandemic yang menjadikan sistem pembelajaran beralih menjadi sistem pembelajaran campuran yang membuat peserta didik semakin kesulitan dalam memahami pelajaran karena kurangnya pendampingan dan sumber bacaan yang nyaman dibaca. Demi mempermudah peserta didik untuk memahami materi, guru bidang studi pun mengalami kesulitan dalam pengembangan bahan ajar. Didukung situasi pandemi, media pembelajaran dalam bentuk baru dan juga berbeda dari sebelumnya perlu dikembangkan. Akan tetapi

di Sekolah tersebut belum didapatkan pengembangan bahan ajar yang baik untuk memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *Blended learning*.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang dikemukakan, maka solusi yang dipilih adalah pengembangan media pembelajaran berupa majalah elektronik. Penelitian pengembangan ini menggunakan teknik 3-D dengan harapan hasil produk dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan minat baca peserta didik dan dapat menjadi bahan ajar yang efektif dan praktis. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiyani (2016) dalam Jurnal penelitiannya tentang pengembangan LKPD dengan *layout* majalah pada materi sistem reproduksi manusia untuk peserta didik SMA. Hasil penelitiannya menunjukkan pengembangan LKPD atau LKPD membantu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Merujuk pada hasil perhitungan, uji validitas dan uji keterbacaan bernilai baik dan memenuhi kriteria LKPD yang Valid dan Praktis. Dinilai dari segi tampilan, aspek kemudahan pengguna, efektifitas waktu pembelajaran dan manfaat. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta peserta didik mendapatkan banyak kesempatan belajar secara mandiri dan dengan bimbingan guru.
2. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Naimah dkk (2020), yang mana, peserta didik merasa terbantu dengan adanya bahan ajar penunjang dalam tampilan baru, yang mana pada penelitian tersebut juga mengembangkan bahan ajar LKPD berupa tampilan majalah yang diberi nama *Biomagaz*. Berdasarkan hasil penelitiannya, LKPD dalam tampilan majalah mengandung isi materi, keakuratan fiksi bahan ajar dan penyajiannya baik. sehingga didapatkan persentasi yang sangat tinggi dalam validasi dan uji keterbacaan dari peserta didik, guru, dan ahli media pembelajaran.
3. Dari kedua sumber yang telah dijabarkan sebelumnya, pengembangan LKPD / LKPD ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut juga sependapat dengan Nuraida dan Alfi (2019) di dalam jurnal hasil penelitiannya, bahwa pengembangan LKS / LKPD dalam bentuk tampilan majalah mendapatkan hasil uji validitas yang tinggi, yaitu sebanyak 98% dan dikategorikan sangat layak untuk digunakan. Pengembangan bahan ajar seperti ini menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik dikarenakan banyak manfaat dari pengembangan bahan ajar ini.

4. Pengembangan media pembelajaran berupa majalah elektronik materi sistem reproduksi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penyajian LKPD ini terdiri dua edisi yang memiliki penyajian berbeda. Dari hasil uji coba produk, majalah pembelajaran biologi pada materi sistem reproduksi termasuk dalam kategori baik dan layak digunakan (Dewi dan Wasist, 2014).

